

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) adalah jenis virus atau wabah penyakit yang cepat sekali penyebarannya terhadap sesama manusia, dan sampai sekarang Covid 19 ini apabila kita lihat pada kurva kenaikan dan penurunannya tidak signifikan. Dikarenakan kurangnya kesadaran diri terhadap protokol kesehatan yang sudah diingatkan oleh pemerintah kita sendiri. Penyebaran virus ini tentunya dapat terjadi pada area dunia kerja tentunya pada pekerjaan Proyek Konstruksi. Oleh karena itu Program Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi sangatlah penting terhadap peranan pada dunia kerja disaat era pandemi Covid-19 sekarang (Nurkholis,2022).

(Ns.Prita Adistiy handayani,M.Kep), Bahwa Resiko bahaya pada pekerjaan dibagi menjadi 5 yaitu bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikosial. Covid 19 termasuk dalam resiko bahaya kerja biologi, dan bahaya ini tidak menutup kemungkinan dapat terjadi di semua sektor pekerjaan. Tetapi pada pekerjaan proyek konstruksi bisa saja terjadi percepatan penyebaran virus Covid 19 ini dikarenakan terdapat banyak besi atau baja yang bisa disebut bahaya fisik dan kimia. Masalah ini tentunya bisa diatasi dengan mencuci tangan sebelum bekerja atau menggunakan hand sanitizer dan tentunya menerapkan protokol 3 M yang sudah diumumkan oleh pemerintah kita.

Percepatan pembangunan infrastruktur tersebut berkontribusi besar dalam menciptakan pasar jasa konstruksi di Indonesia tentunya pada Kota Besar seperti Kota Bandung, Jawa Barat. Hal tersebut harus didukung dengan ketersediaan rantai pasok sumber daya konstruksi yang kuat yang meliputi material, peralatan konstruksi, teknologi konstruksi, dan tenaga kerja konstruksi. Namun selain ketersediaan rantai pasok, diperlukan juga peningkatan kualitas manajemen keselamatan konstruksi. Ukuran keberhasilan pembangunan infrastruktur selain ditentukan oleh kinerjanya,

yang mencakup kehandalan bangunan dan kebermanfaatannya bagi masyarakat, juga ditentukan oleh keselamatan dalam proses pelaksanaan konstruksinya. Untuk itu perlu upaya yang serius dan koordinasi yang baik antara pemerintah dan seluruh stakeholders konstruksi agar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diimplementasikan pada seluruh proyek konstruksi

. Sehubungan dengan pandemik Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dan adanya penetapan wabah Corona sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) perlu dilakukan upaya pencegahan penyebaran dan dampak COVID-19 dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi. Pemerintah dalam upaya pencegahan dampak COVID-19 tersebut telah menetapkan protokol Pencegahan Penyebaran COVID-19 dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi bagi Pengguna dan Penyedia Jasa, yang merupakan bagian dari keseluruhan kebijakan untuk mewujudkan keselamatan konstruksi termasuk keselamatan dan kesehatan kerja, keselamatan publik, dan keselamatan lingkungan pada setiap tahapan penyelenggaraan Jasa Konstruksi. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) tetap berkomitmen menyelesaikan pembangunan infrastruktur dalam rangka menjaga keberlanjutan kegiatan ekonomi di tengah merebaknya pandemi virus corona (Covid-19).

Di tengah pandemi Covid-19, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono memastikan semua proyek konstruksi tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19 (National Kontan, 2020)

Di Indonesia sendiri telah menetapkan beberapa peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu pada Peraturan Menteri PUPR No.10 Tahun 2021 tentang pedoman “Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)”. Peraturan tersebut ditetapkan bertujuan untuk mencegah, mengantisipasi, dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Apalagi dalam hal-hal Pandemi Covid 19 di tahun 2020- 2022 yang dimana harus mencegah dalam hal kesehatannya para pekerja tenaga proyek konstruksi.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) merupakan merupakan rangka menjaminnya keselamatan konstruksi. Keselamatan Konstruksi dapat diartikan juga yaitu segala kegiatan keteknikan dalam mendukung pekerjaan konstruksi untuk mewujudkan standar keamanan, keselamatan, dan kesehatan tenaga kerja yang menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja keselamatan publik, harta benda, material, peralatan, konstruksi, dan lingkungan.

Menurut Permen PUPR No.10 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi, yang dimana Keselamatan Konstruksi ialah segala bentuk kegiatan yang mendukung pekerjaan konstruksi dalam hal pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan yang menjamin pekerja proyek konstruksi itu sendiri (Utami Dewi, 2021).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi memerlukan suatu biaya yang harus diperhitungkan oleh pemilik dengan pelaksana proyek konstruksi itu sendiri, yang kemudian akan menjadi bagian dari nilai kontrak proyek tersebut. Timbulnya biaya akibat dari suatu kecelakaan kerja konstruksi cukup tinggi yang sehingga sangat penting dengan adanya tindakan pencegahan terhadap kecelakaan kerja pada proyek Konstruksi. Pencegahan yang baik akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan lebih ekonomis dari dampak yang ditimbulkan. Merencanakan suatu biaya tentunya terdapat banyak rincian-rincian kegiatan yang diperlukan. Tetapi nyatanya dalam hal pelaksanaannya, bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) di proyek-proyek masih belum menyeluruh, meskipun Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Telah memiliki aturan dasar hukum yang sudah dibuat oleh pemerintah (Manihuruk,2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maksud dari penulis ingin meneliti masalah tersebut dengan membuat Tugas Akhir ini, dengan judul “Studi Implementasi Keselamatan Konstruksi Saat Era Pandemi Covid-19 di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) dari segi pelaksanaan saat era pandemi covid 19 sedang berlangsung?
2. Bagaimana Penerapan Surat Edaran Covid 19 tentang tatanan dan adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan jasa konstruksi pada Proyek-proyek tersebut?
3. Bagaimana Respon Tenaga kerja mengenai penerapan Surat Edaran pandemi Covid 19?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada pembahasan untuk Tugas Akhir ini dibatasi ruang lingkupnya supaya dari pembahasan tersebut tidak meluas kemana-mana.

Jadi dalam hal batasan masalah pada penulisan Tugas Akhir ini yaitu, Data-data yang digunakan atau dicari merupakan dari

- Dataprimier yang berupa dari penyebaran kuisisioner kepada responden yang bekerja di proyek konstruksi gedung di Kota Bandung.
- Data sekunder yang berupa dari Peraturan Permen PUPR No.10 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), Surat Edaran Covid 19 Nomor 18/SE/M/2020 tentang Pelaksanaan Tatanan dan Adaptasi Kebiasaan Baru (new normal) dalam penyelenggaraan jasa Konstruksi, dan jurnal-jurnal yang berkaitan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan dari Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) dari segi pelaksanaan saat pandemi covid 19.
2. Mengetahui pelaksanaan dari surat edaran Covid 19 tentang tatanan dan adaptasi kebiasaan baru dalam penyelenggaraan jasa konstruksi pada Proyek tersebut.
3. Mengetahui respon dari tenaga kerja mengenai penerapan Covid 19?

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari Laporan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

- **Bagi penulis :**
Menambah akan pengetahuannya dari Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) saat pandemi covid 19, serta kendala dan evaluasi kedepannya.
- **Bagi Akademik :**
Sarana referensi baru di Perpustakaan Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, karena kebetulan tidak adanya referensi mengenai Manajemen Konstruksi tentunya pada bidang Keselamatan Konstruksi atau K3.
- **Bagi Pembaca :**
Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan pengetahuan mengenai Keselamatan Konstruksi di era pandemi Covid 19.
- **Bagi Penelitian selanjutnya :**
dapat dijadikan sebagai sarana untuk referensi bagi yang akan mengambil Laporan Topik Khusus mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), dan dapat dijadikan bahan perbandingan tiap tahun ke tahunnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari 5 BAB, diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan
Pada BAB pertama ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari laporan Tugas Akhir ini.
2. BAB II Tinjauan Pustaka
Membahas definisi definisi, jenis-jenis, kelebihan, kekurangan serta lainnya pada topik yang akan dibawa oleh penulis.
3. BAB III Metode Penelitian
Menjelaskan mengenai metode penelitian, parameter penelitian, rincian dari prosedur penelitian, serta alat atau bahan yang digunakan.

4. BAB IV Pembahasan

Memaparkan dan menganalisis dari data-data yang sudah didapat dari hasil pengujian.

5. BAB V Kesimpulan

Menyimpulkan isi dari Laporan Tugas Akhir dan memberikan saran saran untuk kedepannya menjadi lebih baik dari pengujian dan penelitian tersebut.